Community Engagement & Emergence Journal
Volume 3, Nomor 1, April 2022
Halaman: 43-51

Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja dan Anak di Desa Pekayon Jaya dan Desa Ciketing Udik

Efforts to Prevent Sexual Violence in Adolescents and Children in Pekayon Jaya Village and Ciketing Udik Village

Nabillah Asyfiaul Hadi[a] , Nenih Anjarwati[b] , Rinda Siaga Pangestuti*[c] ,
Universitas Islam 45[a,b,c]
*rindasiaga@gmail.com

Abstract

Teenagers are the pillars of Indonesia's future sustainability, because the baton of this country's struggle will be continued by teenagers. They are the hope of the nation, therefore, from now on, youth must be formed or prepared to become healthy successors from any angle. Sexual violence is an act of humiliating, insulting, harassing a child or woman which results in psychological or physical suffering. The impact of sexual violence will experience deep trauma and can interfere with brain function and development. Therefore, teenagers must be directed from now on, so that they can become good teenagers and are not wrong in the association. Sexual violence often occurs in society, especially among teenagers. In order to provide education and prevention of sexual violence, the authors carry out community service programs with activities that can provide insight into the impact, ways to overcome, and examples of sexual violence that develop at this time. The purpose of the community service is to provide education and ways to prevent sexual violence from happening to teenagers. The method used is through field observations, interviews, making What'sApp Group. Socialization with mosque youth, webinars, poster making, and discussions. The results of this activity turned out that the community members, especially teenagers, were enthusiastic and considered this an interesting and very useful form of activity for the future.

Keywords*: Sexual Violence, Prevention of Sexual Violence in Adolescents and Children;*

Abstrak

Remaja merupakan tonggak keberlangsungan masa depan Indonesia, karna tongkat estafet perjuangan Negara ini akan dilanjutkan oleh para remaja. Mereka adalah harapan bangsa oleh karena itu, dari saat ini remaja harus dibentuk atau dipersiapkan untuk menjadi penerus yang sehat dari sudut manapun. Kekerasan seksual merupakan perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan seseorang anak atau wanita yang berakibat penderitaan psikis atau fisik. Dampak dari kekerasan seksual akan megalami trauma yang mendalam dan dapat mengganggu fungsi dan perkembangan otaknya. Maka dari itu remaja harus diarahkan dari saat ini, agar mereka bisa menjadi remaja yang baik dan tidak salah dalam pergaulan. Kekerasan seksual sering terjadi di masyarakat terutama pada remaja. Dalam rangka memberikan edukasi dan pencegahan terhadap kekerasan seksual, penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan wawasan akan dampak, cara mengatasi, dan contoh kekerasan seksual yang berkembang saat. Adapun tujuan pengabdian yang dilakukan adalah untuk memberikan edukasi dan cara mencegah kekerasan seksual agar tidak terjadi kepada para remaja. Metode yang digunakan adalah melalui obervasi lapangan, wawancara, pembuatan What'sApp Group. Sosialisasi dengan remaja masjid, webinar, pembuatan poster, serta diskusi. Hasil dari kegiatan ini ternyata warga masyarakat terutama para remaja antuasias dan menganggap ini adalah bentuk kegiatan yang menarik dan sangat bermanfaat untuk kedepannya.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Pencegahan Kerasan Seksual pada Remaja dan Anak

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
*e-**ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868***
Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

1. Pendahuluan

Menurut organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), batas usia remaja adalah 10-19 tahun, tapi juga ada istilah 'anak muda' dengan rentang usia 15-24 tahun.Sementara itu menurut penelitian yang diterbitkan jurnal The Lancet, batas usia remaja adalah 10-24 tahun atau setara dengan anak muda versi WHO. Kesimpulan riset ini berdasarkan kriteria bahwa remaja adalah orang yang berada pada masa transisi, dan belum menikah atau memiliki tanggungan hidup apapun. Ditahun 2021 jumlah remaja dengan kelompok usia 10 – 14 tahun adalah 22.115,9, untuk remaja pada kelompok usia 15 – 19 tahin adalah 22.200,3, untuk remaja pada kelompok usia 20 – 24 tahun adalah 22.577,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah para remaja saat ini sangatlah banyak di Indonesia (Wulandari dan Suteja 2019). Remaja merupakan tonggak keberlangsungan masa depan Indonesia, karna tongkat estafet perjuangan Negara ini akan dilanjutkan oleh para remaja. Mereka adalah harapan bangsa oleh karena itu, dari saat ini remaja harus dibentuk atau dipersiapkan untuk menjadi penerus yang sehat dari sudut manapun (Septiani 2021). Maka dari itu remaja harus diarahkan dari saat ini, agar mereka bisa menjadi remaja yang baik dan tidak salah dalam pergaulan. Kekerasan seksual sering terjadi di masyarakat terutama pada remaja (Yusmiati 2021; Andini 2019). Banyak remaja yang mengalami kekerasan seksual dan tidak sedikit yang bangga karna melakukan kekerasan seksual kepada yang lain. Padahal perlakuan kekerasan seksual ini akan merusak mental si korban dan bahkan yang melakukannya tidak menutup kemungkinan kalo dia mengalami sakit dalam mentalnya (Utami 2018). Maka hal ini harus di cegah karna jika dibiarkan maka mental para pemuda akan rusak dan masa depan bagsa ini pun menjadi tidak baik – baik saja (Winarto 2021).

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara penulis dengan masyarakat dan Ketua RT/RW di Pekayon Jaya dan Desa Ciketing Udik, diketahui bahwa kekerasan seksual menjadi hal yang banyak ditemukan bahkan dilakukan remaja yang cenderung mengikuti pergaulan bebas atau bahkan menganggap penggunaan kata-kata kurang baik. Adapun tujuan dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman atas hal-hal yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual, cara pencegahan. Kegiatan ini juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi diri sendiri dan keluarga dari tindak kekerasan seksual. Rangkaian kegiatan pengabdian ini mendukung program Kemendikbudristek dan sejalan dengan tema kegiatan pengabdian oleh Universitas Islam 45.

2. Metode

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Februari 2022 hingga Maret 2022 di Kabupaten Bekasi dengan dua lokasi, yaitu di Kelurahan Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan dan di Desa Ciketing Udik Bantargebang Kabupaten Bekasi. Jumlah program yang dilaksanakan ada dua dengan masing-masing tiga kegiatan per program. Program yang dipublikasikan saat ini adalah hasil dari pelaksanaan program pertama dengan beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan webinar tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap remaja, sosialisasi menjadi pribadi yang lebih baik, sosialisasi tips

dan trik pencegahan terhadap kekerasan seksual kepada warga masyarakat di wilayah kelurahan dan desa lokasi pengabdian.

Metode yang digunakan adalah observasi lapangan serta wawancara dengan masyarakat dan Ketua RT/RW desa lokasi pengabdian. Setelah mendapatkan informasi dan izin dari Ketua RT/RW dari masing-masing lokasi desa pengabdian, Penulis melajutkan pembuatan WhatsApp Group (WAG) sebagai wadah komunikasi untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakannya diskusi jika diperlukan. Penulis membuat materi sosialisasi dan webinar sebagai dokumentasi dan untuk memudahkan warga dalam mengakses materi. Penulis juga membuat dan menyebarkan poster yang berisi tentang edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual serta memberikan kuesioner untuk mengetahui tanggapan warga terkait pesan dan kesan warga. Penulis juga pembentukan suatu krgiatan yang bermanfaat untuk para remaja yang mendukung membentuk kegiatan pengajian yang dilaksanaan pada setiap malam sehabis sholat magrib oleh guru di desa lokasi tempat penulis, agar tercapai dan tertanam pada diri para remaja serta memberikan daftar kehadiran pada setiap kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pertama yaitu sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran khususnya remaja terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat juga merasa bahwa sosialiasi ini memberikan menfaat yang penting utamanya bagi perempuan, remaja, dan anak utamanya dalam menjaga diri dan bersikap santun dan menajadi remaja yang disegani masyarakat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja dan warga lingkungan RW022 Kelurahan Pekayon Jaya dan RT01/RWO6 Desa Ciketing Udik. Pelaksanaan kegiatan yang pertama ini adalah sosialisasi terhadap remaja dengan tatap muka terbatas untuk memberi pemahaman kepada para remaja apa itu kekerasan seksual, dan macam kekerasan seksual, serta cara dan dampak dari kekerasan seksual dan membuat WAG dan memberikan materi tentang penjelasan pencegahan kekerasan seksual serta membantu meningkatkan pemahaman warga yang masih minim dalam memahami tentang kekerasan seksual pada wanita dan anak-anak, serta membuat warga sekitar khususnya kalangan remaja perempuan dan anak-anak yang bisa dibilang lebih rentan agar lebih waspada dan bisa lebih menjaga dirinya sendiri supaya terhindar dari kekerasan seksual. selanjutnya sesi tanya jawab, serta tahap yang terakhir adalah memberikan *link google form* atau daftar absensi kehadiran serta memberikan survey pesan/kesan dalam kegiatan sosialisasi.

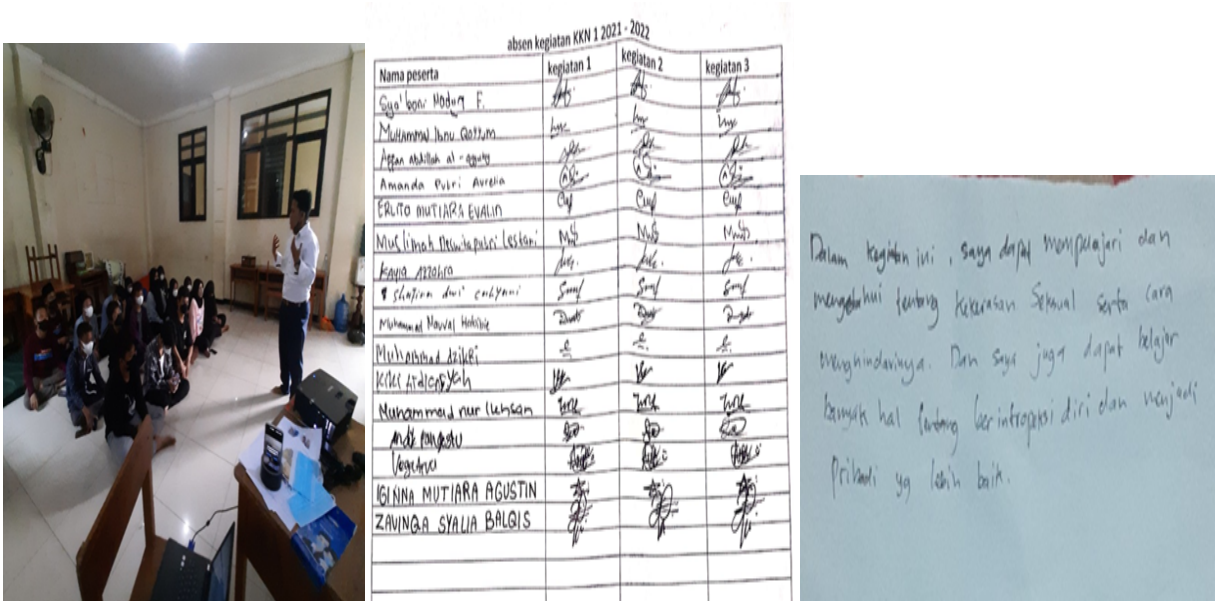

(a) (b) (c)

Gambar. 1 (a) Sosialisasi, share materi, dan diskusi di Desa Kelurahan Pekayon Jaya; (b) Absensi; (c)Kesan/pesan kegiatan

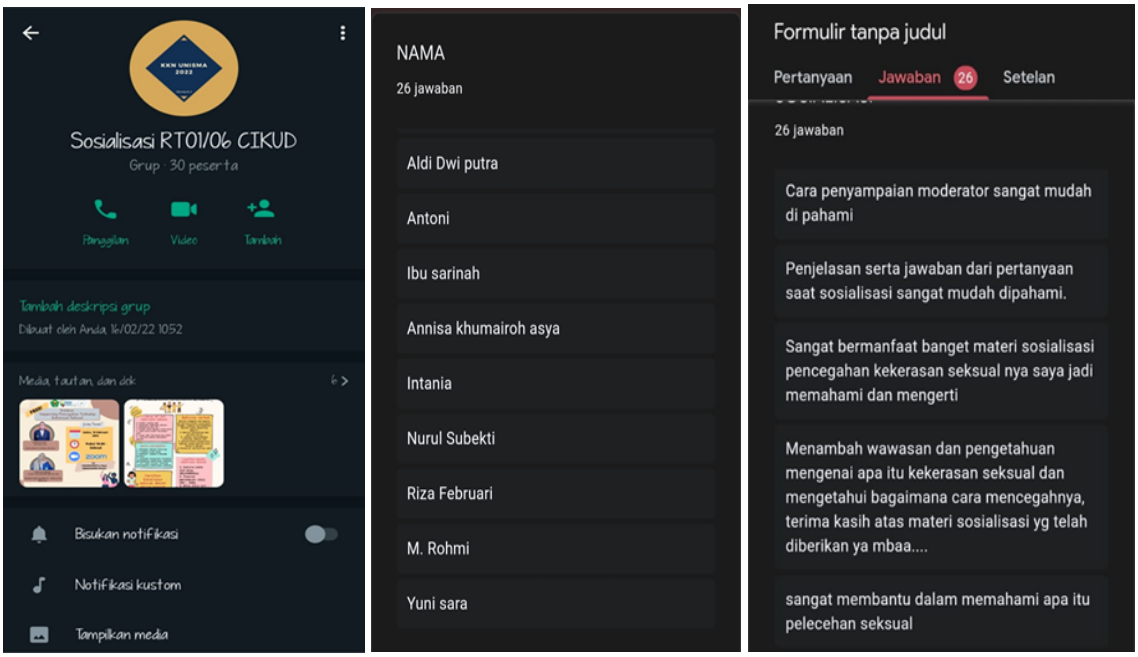

(a) (b) (c)

Gambar. 2 (a) Sosialisasi, share materi, dan diskusi di Desa Ciketing Udik; (b) Absensi; (c) Kesan/pesan kegiatan

Hasil dari kegiatan kedua yaitu sosialisasi dan webinar dalam rangka meningkatkan kesadaran khususnya remaja terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat juga merasa bahwa sosialiasi ini memberikan menfaat yang penting utamanya bagi perempuan, remaja, dan anak

utamanya dalam menjaga diri dan bersikap santun dan menajadi remaja yang disegani masyarakat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja dan warga lingkungan RW022 Kelurahan Pekayon Jaya dan RT01/RWO6 Desa Ciketing Udik. Pelaksanaan kegiatan yang kedua ini adalah kegiatan sosialisasi dengan tema yang berbeda dalam hari yang sama yaitu menjadi pribadi yang lebih baik, kegiatan dibuka oleh saya dan materinya dibawakan oleh Ibu Ayu Efiani Tohir S.Pd., membahas bagaimana pribadi yang menyenangkan, bagaimana menjadi remaja yang lebih disenangi masyarakat, apa aja manfaat menjadi pribadi yang menyenangkan dan Webinar via *zoom meeting* dengan pemateri yang dibawakan oleh Atias Sekarningrum S.M., membahas tentang *supporting* pencegahan terhadap kekerasan seksual, tentang pencegahannya, dampaknya, penangananya dan informasi lainnya yang manfaat bagi masyarakat. Selanjurnya sesi tanya jawab, serta tahap yang terakhir adalah memberikan link google form atau daftar absensi kehadiran serta memberikan survey pesan/kesan dalam kegiatan sosialisasi dan webinar.

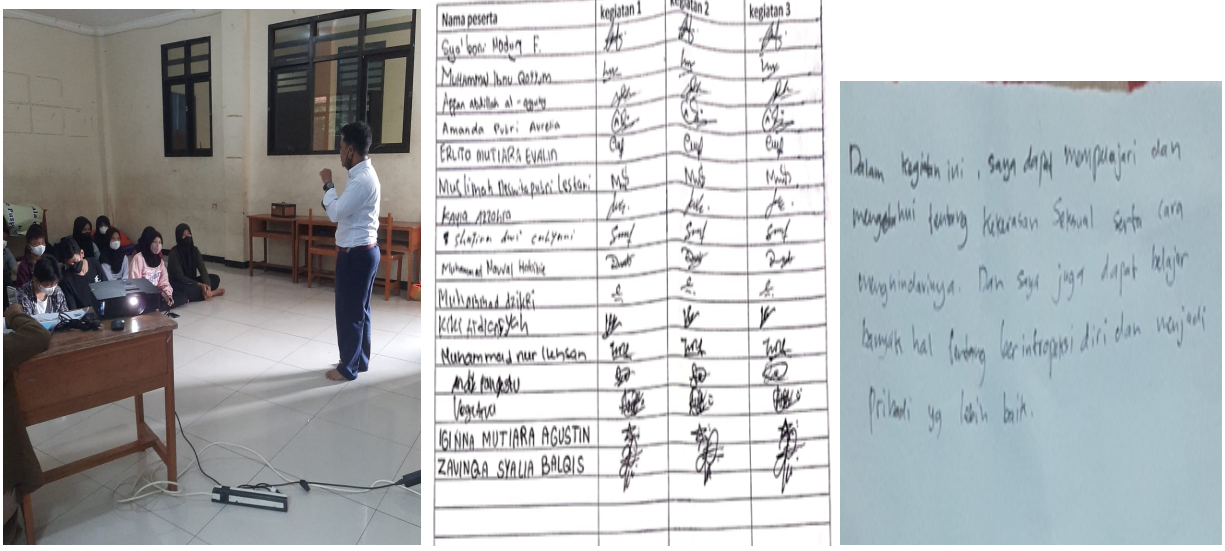

(a) (b) (c)

Gambar. 3 (a) Sosialisasi di Desa Kelurahan Pekayon Jaya; (b) Absensi; (c) Kesan/pesan kegiatan

(a)

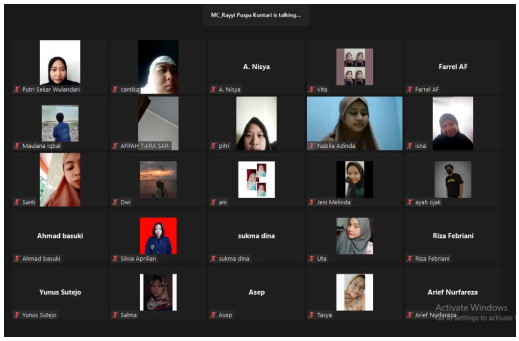

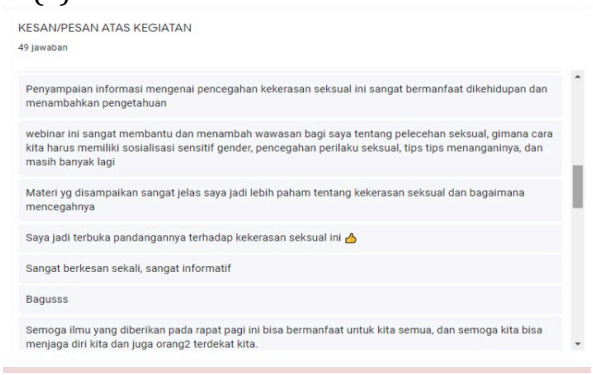

(b) (c)

Gambar. 4 (a) Webinar via *zoom meeting* di Desa Ciketing Udik; (b) Absensi; (c) Kesan/pesan kegiatan

Hasil dari kegiatan ketiga yaitu pembentukan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk para remaja yang mendukung pembentukan kegiatan 1 dan kegiatan 2 tercapai dan tertanam pada diri para remaja, yaitu membentuk pengajian yang dilaksanaan pada setiap malam sehabis sholat magrib yang dilaksanakan di Desa Pekayon Jaya RW022 Kecamatan Bekasi Selatan lalu memanggil guru ngaji dari luar. Dan sosialisasi tips dan trik secara terbatas dan menempelkan poster di lingkungan Ciketing Udik RT01/RW06 Bantargebang Kabupaten Bekasi. Dalam rangka meningkatkan kesadaran khususnya remaja agar menjadi remaja yang ramah serta santun, lebih lanjut agar warga masyarakat lebih waspada lagi terhadap kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat juga merasa bahwa sosialiasi ini memberikan menfaat yang penting utamanya bagi perempuan, remaja, dan anak utamanya dalam menjaga diri dan bersikap santun dan menajadi remaja yang disegani masyarakat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja dan warga lingkungan RW022 Kelurahan Pekayon Jaya dan RT01/RWO6 Desa Ciketing Udik. Pelaksanaan kegiatan yang ketiga ini adalah membentuk pengajian yang dilaksanaan pada setiap malam sehabis sholat magrib dan kegiatan sosialisasi tips dan trik secara terbatas dan menempelkan poster serta tahap yang terakhir adalah memberikan link google form atau daftar absensi kehadiran serta memberikan survey pesan/kesan dalam kegiatan sosialisasi.

(a)

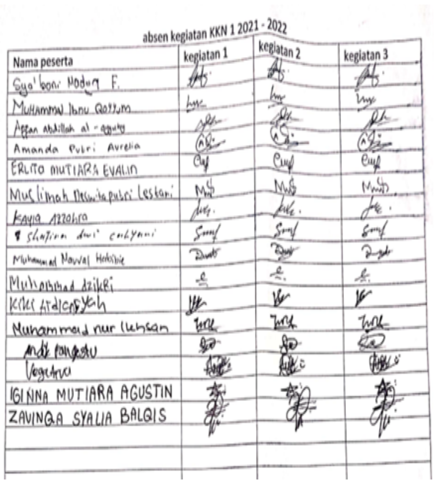

absen kegiatan KKN 1 2021 - 2022

Nama peserta	kegiatan 1	kegiatan 2	kegiatan 3
Sya'bani Hodun F.			
Muhammad Ibnu Qoyyum			
Affan Abdillah al - qquty			
Amanda Putri Avrelia			
ERLITO MUTIARA EVALIN			
Muslimah Deswita putri Lestari			
Kayla Azzahra			
Shafira dwi cahyani			
Muhammad Nauval Hafizhie			
Muhammad dzikri			
Kiki Ardiansyah			
Muhammad nur Ikhsan			
Andi pangestu			
Vegatra			
IGINNA MUTIARA AGUSTIN			
ZAVINQA SYALIA BALQIS			

(b)

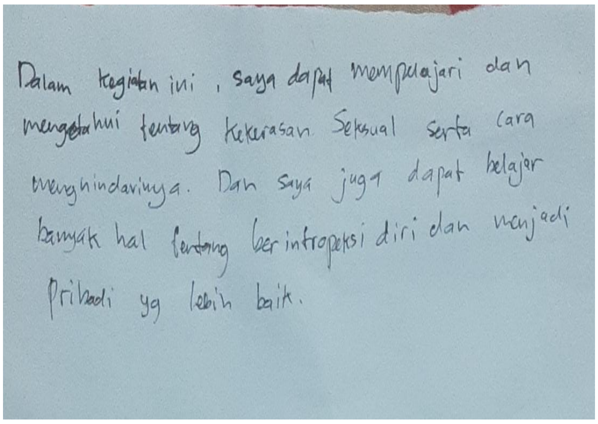

Dalam kegiatan ini, saya dapat mempelajari dan mengetahui tentang kekerasan seksual serta cara menghindarinya. Dan saya juga dapat belajar banyak hal tentang berintropeksi diri dan menjadi pribadi yg lebih baik.

(c)

Gambar. 5 (a) Sosialisasi di Desa Pekayon Jaya; (b) Absensi; (c) Kesan/pesan kegiatan

(a)

(b)

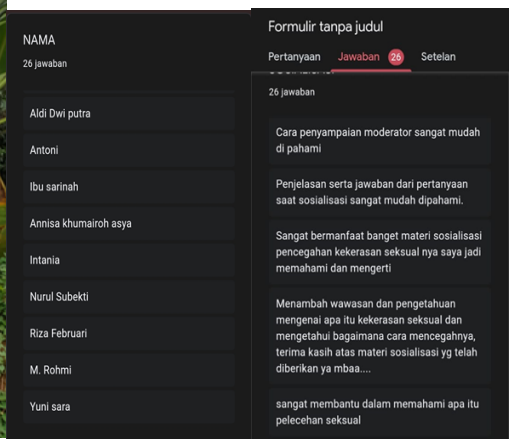

(c)

Gambar. 6 (a) Sosialisasi dan Membagikan Poster Tips dan Trik di Desa Ciketing Udik; (b) Absensi; (c) Kesan/pesan kegiatan

4. Simpulan

Kekerasan seksual merupakan perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan seorang anak atau wanita yang berakibat penderitaan psikis atau fisik. Kegiatan supporting pencegahan terhadap kekerasan seksual yang diberikan merupakan penyuluhan tentang pencegahan agar warga terhindar dari kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat warga lingkungan RW022 kelurahan Pekayon Jaya Kecamatan Bekasi Selatan dan warga lingkungan Desa Ciketing Udik RT001 RW006 Bantargebang Kabupaten Bekasi mengenai masalah kekerasan seksual, cara mencegah dan cara menghadapinya. Para remaja masih labil akan pergaulan dan kadang masih sering salah langka dalam pengambilan keputusan baik atau buruknya suatu perihal. Mereka akan lebih sering melakukan apa yang menurut mereka menyenangkan dan senang akan hal – hal yang baru, jika tidak diarahkan maka mereka akan tersesat. Perlakuan kekerasan seksual terkadang suka tidak

mereka sadari terjadi pada mereka dan kadang mereka tidak sadar mereka melakukan itu, maka kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada mereka akan kekerasan seksual dan bagaimana cara mencegahnya.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian LPPM Universitas Islam 45, Ketua dan warga Desa Pekayon Jaya dan Desa Ciketing Udik, dan pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan-kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Andini, T. M. (2019). Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, *2*(1), 13-28.

Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021. Diakses 2022 dari https://www.bps.go.id

Indaryani, S. (2018). *Dinamika Psikososial Remaja Korban Kekerasan Seksual* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Kemendikbud. (2022). Apa itu Kekerasan Seksual? Kemdikbud. Diakses pada Maret 2022 dari https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/

Noviani, arifah dll. (2018). Mengatasi dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif. *Jurnal Penelitian & PPM* 5(1): 1-110.

SehatQ. (2020). Batasan Usia Remaja ada di Rentang ini. Dari https://www.sehatq.com

Septyani, Vanny. (2019). Indonesia darurat pelecehan seksual : Penegakan Hukum Kasus Kepala Sekolah Lakukan Pelecehan terhadap 12 Orang Muridnya. *Academiaedu.*

Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 50-58.

Utami, P. N. (2018). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Atas Rasa Aman Di Nusa Tenggara Barat (Prevention of Violence to Children from the Perspective of the Rights to Security in West Nusa Tenggara). *Jurnal HAM Vol*, *9*(1), 1-17.

Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual anak (ksa). *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, *2*(1), 61-82.

Winarso, H. (2021). *Strategi penatalaksanaan kekerasan seks*. Penerbit Universitas Ciputra.

Yusmiati, E. I. (2020). Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Upaya Penanganan Kasus Pelecehan Seksual Anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *2*(1), 1-8.